

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang mana peneliti akan menjabarkan terkait proses tradisi *bapalas bidan*, manfaat dan dampak psikologis dari tradisi *bapalas bidan* sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman hidup seseorang atau cara mempelajari bagaimana seseorang secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari pengalaman yang dialaminya. Makna itu dapat muncul dengan cara membiarkan fenomena tersebut membuka dirinya atau makna itu akan muncul sebagai interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya. Penelitian fenomenologi juga bagian dari penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan realitas atau kehidupan nyata sebagaimana adanya tanpa perlakuan tertentu. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena sistematikanya berfokus pada kajian dan tata cara pengkajiannya tidak bisa dilakukan secara ketat dan pasti.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantitatif. Menurut Tylor, penelitian kualitatif

¹Fadlun Maros-Julian Elitear dan Ardi Tambunan-Ernawati Koto, "Penelitian Lapangan (Field Research)," 2016.

menghasilkan pemahaman tentang realitas cara proses berpikir yang induktif dan data berupa perkataan, tulisan dan perilaku yang diamati dari subjek.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia dengan Ibukota Kabupaten Amuntai.

HSU memiliki 10 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 214 Desa yang tersebar di wilayah seluas 892 M². Berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong di bagian barat, berbatasan dengan Kabupaten Balangan di bagian timur, berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) di bagian selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong di bagian Utara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Arikunto, subjek adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat sumber data dari variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan. Menurut Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan penjelasan

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

atau seseorang atau sesuatu yang darinya ingin diperoleh penjelasan terkait masalah penelitian.³

Dalam penelitian kualitatif tidak ada sebutan populasi dan sampel. Hanya ada sebutan dari keadaan sosial yang mengarah pada tiga komponen penelitian, yaitu: pelaku, tempat dan aktivitas. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif bermula dari masalah dan hasil penelitiannya tidak dapat disamaratakan terhadap seluruh populasi masyarakat.⁴

Subjek dalam penelitian ini memiliki dua jenis, yaitu subjek pelaku dan subjek ahli. Subjek pelaku adalah seorang ibu yang telah melahirkan kemudian melaksanakan tradisi *bapalas bidan* sedangkan subjek ahli adalah orang yang memimpin jalannya tradisi *bapalas bidan* dan orang yang mengetahui tentang tradisi *bapalas bidan*. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode *sampling* dengan non-random. Di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi masalah yang akan diteliti. Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria untuk menentukan subjek penelitian, yaitu:

³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ed.28 (Bandung: Alfabeta, 2018)

Kriteria subjek pelaku:

- a. Berdomisili di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Melakukan tradisi *bapalas bidan*
- c. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini

Kriteria subjek ahli:

- a. Penduduk asli di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Berdomisili di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- c. Mengetahui proses tradisi *bapalas bidan*/memimpin pelaksanaan tradisi *bapalas bidan*
- d. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini

Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek yang diteliti peneliti pada penelitian ini berjumlah 4 subjek.

Tabel 3.1 Data subjek penelitian

Tipe Subjek	Inisial	Umur	Peran	Alamat
Subjek pelaku	K	33 Tahun	Ibu yang melahirkan	Desa Sungai Binuang
	R	24 Tahun	Ibu yang melahirkan	Desa Sungai Binuang
Subjek ahli	JR	43 Tahun	Mengetahui tentang tradisi <i>bapalas bidan</i>	Desa Sungai Binuang
	JB	87 Tahun	Memimpin pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i>	Desa Sungai Binuang

2. Objek

Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu tradisi *bapalas bidan* di Kabupaten Hulu Sungai Utara, manfaat dan dampak psikologis yang terdapat di dalamnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai makna bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan terlebih dahulu. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika ataupun simbol-simbol lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui lingkungan, objek, peristiwa atau sebuah konsep.⁵ Data merupakan segala hal yang berperan dalam memberikan informasi terkait penelitian yang diteliti.⁶ Berdasarkan sumber, data terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data utama yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Data ini menjadi data dasar dalam penelitian yang dapat diperoleh dengan cara *interview*, pengamatan, diskusi terfokus dan penyebaran

⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiian*

angket. Pada penelitian ini data pokok bersumber dari hasil wawancara dengan subjek penelitian.

b. Data Pelengkap

Data pelengkap diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yang dapat diperoleh melalui buku, jurnal, laporan atau lembaga. Untuk melengkapi data pokok, peneliti mengambil data pelengkap dari beberapa sumber yaitu: buku, jurnal penelitian, skripsi, tesis, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dan bisa dijadikan referensi pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah wawancara. Wawancara adalah percakapan antara individu yang ingin memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.⁷ Wawancara akan dilakukan pada subjek penelitian yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Wawancara ini dilaksanakan mengikuti pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah di dan diuji oleh informan ahli (*professional judgement*). Dalam proses wawancara (penelitian) subjek akan memberikan informasi terkait tradisi *bapalas bidan*. Kemudian peneliti akan mengkaji lebih dalam dari data yang telah didapat dari subjek (hasil wawancara).

⁷Herlin. K. Giri, "Buku Saku Observasi&Interview," diakses pada 12Agustus 2022

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara pada subjek. Wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai perbedaan dengan wawancara lainnya. Wawancara yaitu proses komunikasi langsung tanpa perantara orang lain. Wawancara adalah interaksi antara dua pihak (pewawancara dan orang yang diwawancarai) dengan tujuan dan maksud yang serius yang telah dirancang dengan melibatkan proses tanya jawab. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan kenyataan, keyakinan, perasaan, keinginan dan lain-lain yang berguna dalam memperoleh tujuan penelitian.⁸

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung. Maksudnya, pewawancara bertemu secara langsung dengan subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara yang akan dilakukan adalah semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih terbuka dan fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Memulai wawancara semi terstruktur dengan membahas permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti bisa mengembangkan pertanyaan dan menentukan sendiri pertanyaan mana yang akan diajukan atau dibahas terlebih dahulu.⁹

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang telah diuji oleh *professional judgement* sebelum melakukan wawancara pada subjek. Pertanyaan

⁸Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015):71-79

⁹Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007):35-40

yang dikemukakan oleh peneliti tidak harus sama persis dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Ini merupakan bagian dari fleksibilitas wawancara semi terstruktur. Peneliti akan mengajukan pertanyaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kasus yang akan diteliti untuk memperoleh jawaban terkait tradisi *bapalas bidan*. Berikut rancangan *guide interview* yang telah dibuat peneliti.

Tabel 3.2 *Blueprint* pedoman wawancara berdasarkan teori tindakan beralasan

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Keyakinan terhadap perilaku	Mengacu pada untung dan rugi dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>	1. Apa saja manfaat melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> (baik secara sosial, budaya ataupun psikologis)?
			2. Berapa besar biaya yang diperlukan jika melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
			3. Berapa lama tradisi <i>bapalas bidan</i> dilaksanakan?
			4. Berapa banyak orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
		Mengacu pada konsekuensi setelah melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>	5. Dalam prosesnya dari persiapan sampai setelah pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> , berapa kisaran biaya, energi dan waktu yang diperlukan? (sama dengan no. 2 dan 3)
			6. Bagaimana jika tradisi <i>bapalas bidan</i> tidak dilaksanakan?
			7. Bagaimana jika bidan yang akan memimpin pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> tiba-tiba tidak bisa berhadir?

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			Apakah bisa digantikan? Jika iya, apakah hal tersebut akan memengaruhi makna dari tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
2.	Keyakinan terhadap perilaku	Mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana dan apa yang dipikirkan orang lain yang dianggap penting oleh individu tersebut	<p>8. Bagaimana tanggapan orang di sekitar anda mengenai tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>9. Bagaimana tanggapan orang di sekitar anda jika tidak melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>10. Mengapa tradisi <i>bapalas bidan</i> masih ada dalam masyarakat?</p> <p>11. Apa saja mitos yang berkembang dalam masyarakat terkait tradisi <i>bapalas bidan</i>? Bagaimana mitos tersebut bisa berkembang dalam masyarakat?</p> <p>12. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tradisi <i>bapalas bidan</i> masih dilaksanakan?</p> <p>13. Dalam lingkungan kultur/budaya masyarakat yang seperti apa dapat kita temukan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>14. Nilai-nilai apa saja yang mempengaruhi sehingga tradisi <i>bapalas bidan</i> tetap dilaksanakan dalam masyarakat?</p>
		Mengacu pada motivasi dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>	<p>15. Bagi anda, seberapa penting saran dan nasihat keluarga atau kerabat anda terkait tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>16. Apakah keluarga mendukung</p>

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			<p>melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>17. Apakah ada saran atau nasihat yang diberikan orang lain untuk melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>18. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan orang di sekitar anda untuk melakukan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>19. Apakah ada tokoh yang menjadi figur sehingga tradisi <i>bapalas bidan</i> tetap dilaksanakan di masyarakat?</p>
3.	Sikap terhadap perilaku	Terkait dampak atau perasaan dalam tradisi <i>bapalas bidan</i>	<p>20. Bagaimana perasaan anda saat atau setelah melakukan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>21. Bagaimana perasaan anda jika tidak melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>22. Apakah tradisi ini harus diwariskan pada generasi berikutnya?</p> <p>23. Bagaimana pendapat anda terkait tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>24. Bagaimana cara pewarisan tradisi <i>bapalas bidan</i> di masyarakat?</p>
4.	Norma masyarakat	Mengacu pada tindakan yang diambil dengan dipengaruhi oleh sosial budaya tempat tinggal	<p>25. Apakah semua orang yang tinggal di daerah ini melakukan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>26. Seberapa antusias masyarakat di lingkungan anda dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p>

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			27. Bagaimana keterlibatan dan dukungan tokoh agama, tokoh adat/budaya dan masyarakat serta Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
			28. Apakah tradisi <i>bapalas bidan</i> merupakan acara adat yang ada di Hulu Sungai Utara, bagaimana dengan daerah lain?
			29. Bagaimana asal mula/sejarah tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
			30. Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> dari awal pelaksanaannya sampai sekarang? Apa saja yang berubah?
			31. Apakah ada kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat yang tidak mendukung tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
			32. Jika ada, apa yang menjadi alasan bagi kelompok tersebut tidak mendukung pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> dan bagaimana bentuk ketidak mendukungan mereka terhadap tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
		Mengacu pada aturan dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>	33. Apa saja tahapan dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?
			34. Apakah ada larangan-larangan tertentu dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			<p>35. Bagaimana aturan dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>36. Apa saja yang harus disiapkan agar tradisi <i>bapalas bidan</i> berjalan dengan lancar?</p> <p>37. Apakah ada penyesuaian atau perubahan dalam pelaksanaan tradisi <i>bapalas bidan</i> dengan situasi dan kondisi saat ini? (sama dengan no. 30)</p>
5.	Norma subjektif	Terkait norma yang dianut seseorang atau keluarganya	<p>38. Apakah terdapat perlakuan yang perbedaan antara orang yang melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> dengan orang yang tidak melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> dari masyarakat sekitar?</p> <p>39. Apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>40. Apakah dalam keluarga anda wajib melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>41. Apakah ada dampak yang akan diperoleh jika tidak melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p>
6.	Niat terhadap perilaku	Terkait niat seseorang dalam bertindak	<p>42. Mengapa anda melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>43. Apa tujuan anda melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p>
7.	Perilaku	Mengacu pada tindakan yang diambil setelah	<p>44. Adakah pertimbangan sebelum melakukan tradisi <i>bapalas bidan</i>?</p> <p>45. Apakah sebelumnya ada keinginan untuk tidak</p>

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		berbagai pertimbangan	melaksanakan tradisi <i>bapalas bidan</i> ?

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data diperoleh, tahap berikutnya ialah pengolahan data. Pengolahan data berguna mengklasifikasikan setiap bagian-bagian yang terdapat dalam data agar tersusun berkelompok. Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Koleksi data adalah proses pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek.
2. *Editing* data, peneliti menelaah apakah data yang diterima atau diperoleh masih kurang. Jika memiliki kekurangan maka akan dilengkapi dan disempurnakan berdasarkan tujuan penelitian.
3. Klasifikasi data, proses pengelompokan data berdasarkan dengan permasalahan yaitu proses tradisi *bapalas bidan* dan dampak psikologis agar mudah dipahami dan dapat diuraikan dalam bentuk laporan.
4. Interpretasi data ialah proses menafsirkan dan menjelaskan data yang sudah didapat dan diolah. Peneliti akan menafsirkan data-data yang

sudah didapat dan diolah pada tahap sebelumnya agar mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Menurut Muhajir, analisis data ialah usaha mencari dan menyusun secara sistematis data hasil pengamatan, *interview* dan cara-cara lain demi mengoptimalkan pemahaman peneliti terkait masalah yang tengah diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Dalam upaya pengoptimalan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data kualitatif dapat berupa pengecekan kevalidan data melalui tolak ukur kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian (penemuan benar-benar bersumber dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti pada konseptualisasi).¹¹

Data-data yang telah diperoleh peneliti akan dijabarkan melalui analisis deskriptif, yang mana akan dilakukan dengan menghubungkan teori yang ada sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun aktivitas dalam teknik analisis yang dilakukan berikut ini.

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan, keleluasaan dan ketajaman wawasan yang tinggi karena tidak dapat dinilai secara

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

¹¹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81-95.

kontekstual saja. Dalam proses pengumpulan data, data yang dapat dilapangan jumlahnya cukup bervariasi hingga memerlukan pencatatan secara teliti dan detail. Semakin lama peneliti mengumpulkan data dilapangan maka jumlah data yang didapat akan semakin bervariasi, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, memerlukan analisis data sesegera mungkin dengan cara mereduksi data. Mereduksi data ialah proses merangkum, memilah hal-hal penting, mengutamakan pada hal-hal penting terkait penelitian dan mencari tema serta polanya. Apabila ditemukan sesuatu yang asing dan tidak dikenal atau belum mempunyai pola maka hal tersebut yang harus diberikan fokus oleh peneliti pada saat mereduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan, bagan, hubungan antarkategori dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, saat menyajikan data yang paling sering dipakai pada penelitian kualitatif ialah berbentuk teks naratif. Penyajian data meringankan peneliti saat memahami apa yang terjadi dan merancang tindakan berikutnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahami. Dianjurkan, saat penyajian data diberikan grafik, matriks dan *network* (jaringan kerja) atau *chart*.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal tanpa adanya bukti-bukti pendukung yang kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan ini masih bersifat sementara. Namun, jika memiliki bukti yang kuat (valid) dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan ini mungkin bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Namun, itu bisa saja belum mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara serta mungkin saja akan berkembang selepas peneliti kembali terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ialah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan interaktif atau kausal ataupun hipotesis atau teori.